

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP “PEMBINAAN IBADAH SISWA” KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:
Ni'matun Khoeriyah
NIM 121100092


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di bumi bukanlah suatu kehidupan yang tidak mempunyai tujuan, boleh melakukan sesuatu mengikuti keinginan tanpa ada batas dan rasa tanggung jawab, melainkan manusia diciptakan mempunyai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Tugas dan tanggung jawab manusia sebenarnya telah jelas sebagaimana terkandung di dalam Al-Qur'an yaitu melaksanakan ibadah. Hal ini seperti firman Allah

Surat Adz-Dzariyat ayat 56

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Adz-Dzariyat:56)

Beribadah kepada Allah berarti memusatkan penyembahan kepada-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, karena itu wujud cinta/bentuk kepatuhan hamba kepada Allah dan sebagai implementasi rasa syukur. Ibadah tidak terbatas pada masalah ritual saja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan dalam hubungan dengan individu, sosial, dan ritual yang dilandasi oleh ajaran Islam. Ibadah juga bertujuan agar manusia mempunyai sifat yang terpuji, baik hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia serta lingkungannya.² Pada kenyataanya di masa

² Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif: 1984) hlm. 21-22

sekarang masih banyak para remaja yang tidak melaksanakan ibadah bahkan melakukan perilaku penyimpangan.

Perilaku penyimpangan pada saat ini yang lagi marak adalah perilaku pergaulan bebas (*free sex*), minum-minuman, menghisap ganja, murtad, percaya pada ramalan, kekerasan dan lain sebagainya. Perilaku terjadi karena usia remaja merupakan periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat siswa mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, masa diambang dewasa,³ masih sangat labil, sering terpengaruh dengan hal-hal yang dirasa baik dan menyenangkan, meskipun pada dasarnya hal tersebut melanggar aturan, baik aturan agama atau aturan pemerintah. Hal tersebut karena mereka mengalami krisis moral, krisis spiritual, krisis keteladanan yang berakibat pada pembodohan dan kehancuran.⁴ Maka dari itu pendidikan agama (ibadah) memiliki peran penting karena dapat menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, menyebabkan pengaruh-pengaruh positif yang luar biasa dipandang dari kemampuannya, mampu menciptakan kebahagiaan atau memperbaiki hubungan-hubungan sosial, atau mengurangi bahkan menghapus sama sekali kesulitan-kesulitan yang sebelumnya tidak terhindar di dalam sistem dunia.⁵ Hal tersebut mendorong perlunya pembinaan ibadah.

³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta, Pedoman Ilmu Jiwa: 2006) hlm. 160

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2007) hlm. 203

⁵ Abuddin Nata Haji, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisiplin: Normatif Perenialis, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2010) hlm. 38

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan, diantaranya pendidikan hanya memperhatikan aspek *kognitif* semata dan mengabaikan pembinaan aspek *afektif* dan *konatif-volitif*, yaitu tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama.⁶ Selain itu waktu pembelajaran PAI masih kurang dan bekal pengetahuan agama siswa berbeda-beda sehingga pembinaan di sekolah sangat penting.⁷ Hal ini senada dengan Zakiah Darajat (1982) menjelaskan bahwa:

*“Apabila pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka didikan agama yang diterima dirumah tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhalang, apalagi jika rumahtangga kurang dapat memberikan pembinaan agama sesuai aturannya⁸. Apabila seorang anak pada masa itu tidak mendapat pendidikan tentang agama dan tidak mempunyai pengalaman keagamaan, maka nanti setelah dewasa cenderung kepada sikap negative terhadap agama”.*⁹

Mengingat pengetahuan, pengamalan serta penghayatan siswa berbeda-beda, dan kurangnya waktu pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tiga aspek baik *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*, serta perkembangan ilmu teknologi yang semakin maju, dimana siswa dimanjakan oleh arus teknologi, media, hiburan sehingga bisa menyebabkan siswa terjerumus ke arah yang tidak baik sehingga lembaga pendidikan perlu melaksanakan pembinaan ibadah siswa dengan berbasis nilai-nilai keagamaan. Adanya pembinaan ibadah harapanya terhindar dari perilaku

⁶ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2012) hlm.8

⁷ Fajar Basuki Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam Fiqih MAN Yogyakarta II wawancara tanggal 10 –Oktober-2015

⁸ Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta, Gunung Agung: 1982) hlm. 71

⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang: 2002) hlm. 69

penyimpangan dan bisa mengamalkan ibadah dalam kehidupan nyata dengan menerapkan nilai-nilai ajaran islam dengan benar.

Menjadi tugas semua pihak, terutama dalam hal ini adalah lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan itu sendiri menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰ Dalam hal ini guru mempunyai peran dalam membantu pembinaan ibadah karena seorang guru tidak hanya bertugas mengajar, melainkan juga mendidik budi pekerti siswa. Tidak terkecuali dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai peran penting terhadap pembinaan ibadah agar siswa bersemangat dan antusias dalam mengamalkan ibadah, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Muhaimin (2009:305-306) yang dikutip oleh Nusa Putra dan Santi Lisnawati menjelaskan bahwa:

“Pendidikan agama islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu yaitu: knowing, yakni agar para siswa dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, doing yakni agar para siswa dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama dan being yakni agar siswa dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Ketiga dimensi itu tidak boleh berhenti hanya pada

¹⁰ UURI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas dan Wajib Belajar* (Bandung, Citra Umbara: 2008) hlm. 6

*kognitif dan afektif tetapi ditindak lanjuti dalam perbuatan nyata/psikomotorik”.*¹¹

Menyerahkan tanggung jawab terhadap pembinaan ibadah siswa kepada guru PAI saja tentu tidak cukup, melainkan juga menjadi tanggung jawab seluruh komponen sekolah. Guru PAI dan seluruh komponen sekolah dengan didukung oleh pihak-pihak yang berkompeten bersatu mengantarkan siswa membangun dirinya menjadikan manusia beriman dan bertakwa. Dalam praktiknya, tidak semua guru pendidikan agama melakukan pembinaan ibadah pada siswa. Hal itu dikarenakan, mereka beranggapan sudah menyampaikan materi yang padat dan siswa sudah memperoleh nilai yang bagus, tanpa memikirkan pada akhirnya perilaku para siswa tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Walaupun demikian, tidak semua sekolah seperti itu, salah satunya di MAN Yogyakarta II guru PAI melakukan pembinaan ibadah, bahkan dilengkapi dengan buku panduan pembinaannya yang berisi materi pembinaan ibadah mulai dari kebiasaan emas (*the golden habits*), thaharah, shalat, doa-doa harian, materi tadarus, hafalan Alqur'an dan bagian terakhir adalah halaman penilaian siswa serta format pengabdian ibadah di masyarakat.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pembinaan ibadah di MAN Yogyakarta II sudah dilaksanakan pada semua siswa, tidak terkecuali kelas X.¹³ Buktinya bahwa semua siswa mengikuti

¹¹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* ...hlm. 11

¹² Fajar Basuki Rahmat dkk, *Buku Pembinaan Ibadah Madrasah Negeri Yogyakarta II* (Yogyakarta, MAN Yogyakarta II: 2015) hlm. iii-v

¹³ Hasil Observasi, Pembinaan Ibadah Siswa, tanggal 26 Juni 2015

pembinaan ibadah yang telah dijadwalkan, yaitu pembinaan matrikulasi (hafalan), pesantren Sabtu Ahad dan pengabdian masyarakat. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara bahwa sebagian siswa tidak melaksanakan ibadah shalat berjamaah apabila tidak diingatkan dan dipaksa oleh guru, masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-qur'an, dan ada siswa yang tidak datang pada saat pembinaan ibadah yang sudah dijadwalkan.¹⁴

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti memilih sekolah di MAN Yogyakarta II, karena berbeda dengan sekolah lainnya. Dalam pembinaan ibadah siswa, ada buku panduan pembinaan, ada format, terjadwal dan sudah dilegalkan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap peran guru PAI, sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap "Pembinaan Ibadah Siswa" Kelas X MAN Yogyakarta II*.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Minimnya waktu guru PAI dalam proses pembelajaran untuk mencapai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk shalat berjamaah dan belum lancar dalam membaca Al-qur'an.

¹⁴ Hanif Latif, Guru Al-Quran Hadist dan Selaku Pembinaan Ibadah Kelas X MIA 1, wawancara, tanggal 07-Oktober-2015

3. Adanya siswa yang tidak datang dalam program pembinaan ibadah MAN Yogyakarta II.

C. Rumusan Masalah

Masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan ibadah siswa kelas X di MAN Yogyakarta II?
2. Bagaimana peran guru PAI terhadap pembinaan ibadah siswa kelas X di MAN Yogyakarta II?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan ibadah siswa kelas X di MAN Yogyakarta II?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan ibadah siswa kelas X di MAN Yogyakarta II.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI terhadap pembinaan ibadah siswa Kelas X di MAN Yogyakarta II.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung terhadap pembinaan ibadah siswa kelas X di MAN Yogyakarta II.

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat menjadi tambahan pustaka bagi STIA Alma Ata yang secara langsung berkecimpung dalam proses penelitian bagi calon guru PAI (PAI).
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik khususnya guru PAI (PAI)

2. Praktis

- a. Dapat menjadi referensi pada MAN Yogyakarta II.
- b. Sebagai penyelesaian salah satu tugas akademik bagi peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2004. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2009. *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta. Amzah
- Abuddin Nata Haji. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisiplin: Normatif Perenialis, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad D. Marimba. 1992. *Pengantar Studi Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Sesuai SK Dirjen Dikti. No. 43/DIKTI/Kep./2006*. Surakarta. Yuna Pustaka.
- Atabik Ali dan Ahmad zuhdi Muhdlor. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta. Multi Karya Grafik
- Buchari Alma dkk. 2010 *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Baihaqi.1996. *Fiqh Ibadah*. Bandung. M2S Bandung.
- Basrowi & Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Kumudasmoro Grafindo.
- Djudju Sudjana. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung. Syamil Cipta Media
- Fajar Basuki Rahmat dkk. 2015. *Buku Pembinaan Ibadah Madrasah Negeri Yogyakarta II*. Yogyakarta. MAN Yogyakarta II.
- Hamzah. B. Uno dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta. Bumi aksara.
- Hasbi Ash Shiddieqy. 1994. *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Hasan Ayub. 2010. *Fikih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah*. Jakarta. Cakra Lintas Media.
- Hei Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Holidun. 2011. *Peran Guru Pembimbing Dalam Pmbinaan Akhlak Siswa SMK YPKK I Sleman*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Husni Mubarak. 2012. *Peran guru PAI Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan "Remaja Masjid"*. Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Ibrahim Shalih. 2011. *Fiqih Ibadah Wanita* . Jakarta. Amzah
- Muhammad Qutub. 1984. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung. Al-Ma'arif.
- M. Alisuf Sabri. 2006. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta. Pedoman Ilmu Jiwa.
- M. Pustaka Abatasa.co.id. doa.allsub. tanggal. 03-Desember-2015. Pukul 09.48 WIB
- Moh. Shofan. 2004. *Pendidikan Berparadikma Profetik Upaya Kontruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta. UNY.
- M. Abdul Majieb et.el. 1995. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta, Pustaka Firdaus.
- M. Masrur Huda. 2011. *Ternyata Ibadah tidak Hanya Untuk Allah*. Jakarta. Qultum Media.

- Nasrun Harahap dan Jamil Abu Bakar. 1981. *Pengantar Studi Kurikulum*. Jakarta. Pepar.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah. 2012. *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar.
- Siti Rohmah Apriliyana. 2006. *Aktivitas Organisasi Rohani Islam Sekolah menengah Kejuruan Negeri I Klaten Dalam Pembinaan Ibadah Siswa* (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan D& R*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Rasyid. 1992. *Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap*. Bandung. Sinar Baru
- Su'ad Ibrahim Shalih. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta. Amzah
- Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutari Imam Barnabid. 1995. *Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2008. *Tentang Sisdiknas dan Wajib Belajar*. Bandung. Citra Umbara.
- UURI.No.14 th 2006 *Tentang Guru dan Dosen*. 2005. Bandung. Citra Umbara.
- www.anneahira.com *Peringatan-Hari- Besar Islam*, Tanggal 03-Desember-2015, Pukul 11.30
- Yunahar Ilyas. 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta. Itqan Publishing.

Zakiah Darajat. 1982. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* . Jakarta. Gunung Agung.

_____. 2002. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang.

_____. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* . Jakarta. Ruhama.

Zuhairini dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya. Usaha Nasional.